

Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016)

Intellectual Capital Influence and Intellectual Capital Disclosures on the Company's Financial Performance (Case Study on Banking Companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2013-2016)

¹Garbela Dwi Septiani, ²Kania Nurcholisah, ³Helliana

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹garbeladwi1994@gmail.com, ²kania_furgon@yahoo.co.id, ³helliana.1969@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of intellectual capital on financial performance and to determine the effect of intellectual capital disclosure on financial performance. The independent variables in this study are intellectual capital and intellectual capital disclosure. Dependent variable in this research is financial performance. To test the hypothesis used multiple linear regression analysis. The data used is sourced from the annual report of companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2016. The results of the research show that the results of the first hypothesis testing resulted in the conclusion that intellectual capital affects the return on assets in the BEI-listed Banking year 2013-2016. The results of the second hypothesis testing resulted in the conclusion that the disclosure of intellectual capital affect the return on assets on the BEI-listed Banking year 2013-2016.

Keywords: intellectual capital, intellectual capital disclosure, financial performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menghasilkan kesimpulan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar BEI tahun 2013-2016. Hasil pengujian hipotesis kedua menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap *return on asset* pada Perbankan yang terdaftar BEI tahun 2013-2016.

Kata kunci: modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dekade terakhir ini yang semakin pesat kemudian memunculkan istilah *knowledge based economy* yaitu aktivitas ekonomi yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan teknologi baik teknologi informasi maupun komunikasi. Iklim ekonomi yang semakin berkembang membuat para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Agnes, 2008 dalam Widarjo, 2011). Perusahaan di Indonesia yang menjadi salah satu pelaku bisnis juga semakin mengikuti dan mengembangkan teknologi yang sesuai dengan jalur bisnisnya. Hal ini yang membuat perusahaan tidak lagi hanya bergantung pada *physical assets* yang dimilikinya, namun juga kepada pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi serta semakin menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud dan menyebabkan perusahaan mulai mengembangkan *knowledge asset* mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge*

asset adalah *Intellectual Capital* (selanjutnya disebut modal intelektual) (Guthriedan Petty, 2000).

Modal intelektual merupakan salah satu bentuk dari aset tak berwujud (*intangible asset*) seperti keahlian pegawai, kepercayaan pelanggan, teknologi dan sistem perusahaan. Menurut CIMA (2001) dalam Li et al. (2008), modal intelektual merupakan kepemilikan dari pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keterampilan, hubungan baik dan kapasitas teknologi yang bila diterapkan akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Definisi lain pun dipaparkan oleh Bontis (1998) modal intelektual sebagai pengejaran penggunaan efektif pengetahuan (produk jadi) sebagai lawan informasi (bahan baku). Modal intelektual terdiri dari tiga jenis modal, modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan. Modal intelektual dapat ditemukan pada masyarakat, struktur dan pelanggan. Pengaplikasian modal intelektual yang dimiliki oleh setiap perusahaan pun berbeda-beda tergantung dari kebutuhan sesuai bidang industrinya masing-masing.

Kendala yang terjadi dalam perkembangannya adalah modal intelektual sampai saat ini nilainya tidak dapat dilihat secara eksplisit dalam laporan keuangan karena terbentur masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukurannya (Hernita:2012). Berdasarkan hal tersebut, salah satu alternatif yang diusulkan untuk dapat menunjukkan nilai modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan adalah dengan memperluas pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan (Sir et al., 2010). Harapan terbesar melalui pengungkapan ini, perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan dan efektivitas dari modal intelektual perusahaan dan pembaca laporan keuangan yang berkepentingan seperti pemegang saham, calon investor, dan kreditur bisa mendapatkan informasi yang lebih komprehensif sesuai dengan kebutuhan informasi mereka masing-masing.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan?

B. LANDASAN TEORI

Modal Intelektual

Ada beberapa definisi mengenai *intellectual capital* menurut beberapa ahli. *Intellectual capital* menurut edvinsson (1997) *intellectual capital* merupakan berbagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Selain itu, ada beberapa definisi yang berbeda mengenai *intellectual capital*.

Roos et.al (1997) dalam Bontis et al. (2000:20) menyatakan bahwa : “modal intelektual mencakup semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud (merek dagang, paten, dan merek) yang metode akuntansi modern menganggap hal tersebut termasuk jumlah dari pengetahuan yang anggota dan terjemahan praktis nya / pengetahuan". Menurut Bontis (2000) menyatakan bahwa "Modal intelektual adalah mata uang milenium baru, dimana pengelolaan dengan bijak adalah kunci keberhasilan bisnis di era pengetahuan ".

Menurut Williams (2001) dalam Ferreira (2012)"Modal intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang diterapkan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai". Definisi ini menekankan kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai.

Sedangkan menurut Low dan Kalafut (2002) dalam Taliyang (2011). “Modal

Intelektual didefinisikan sebagai aset tidak berwujud termasuk teknologi, informasi pelanggan, nama merek, reputasi dan budaya perusahaan. Aset ini sangat berharga untuk daya saing suatu perusahaan".

Berdasarkan penjelasan beberapa sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah termasuk aset tidak berwujud. Selain itu modal intelektual merupakan suatu ilmu pengetahuan atau pengalaman yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan yang dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Pemilihan modal VAICTM sebagai ukuran atas modal Intelektual mengacu pada Pulic (1999). Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Dimana: OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain.

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai

$$VACA = VA/CE$$

Dimana: VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *value added*

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana: VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added*

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana: STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *Structural Capital* : VA – HC

VA = *value added*

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Pengungkapan Modal Intelektual

Perkembangan dominansi *intellectual capital* menjadi sebuah dilema bagi komunitas akuntansi dan keuangan. Model pelaporan bisnis yang lama menggunakan prinsip-prinsip yang hanya berdasarkan relevansi dengan pengukuran dan penilaian sumber daya modal fisik (pabrik, peralatan dan persediaan). Model tradisional semakin dianggap kuno ketika digunakan oleh pengguna informasi keuangan di era 'Ekonomi Baru' karena gagal untuk memberikan dasar yang cocok untuk mengukur dan melaporkan sumber daya *intellectual capital*. Blair dan Wallman (2007) berpendapat bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pelaporan model bisnis yang baru yang dapat menunjukkan dengan benar dinamika penciptaan kekayaan perusahaan dan nilai-nilai penggerak yang utama.

Pengungkapan modal intelektual dijabarkan dengan indeks pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2008) dalam penelitian Wahyu Widarjo (2011). Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori berikut ini:

1. *Resources* (28 item)
2. *Customer* (14 item)

3. *Information Technology* (6 item)
4. *Processes* (9 item)
5. *Research and Development* (9 item)
6. *Strategic Statements* (15 item)

Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Persentase pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus berikut:

$$ICD = \frac{\sum ij D \text{ item}}{\sum ij AD \text{ item}}$$

- ICD : Persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan.
 Ditem : Total skor pengungkapan modal intelektual pada prospektus perusahaan.
 ADitem : Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rumus *return on assets* menurut Brigham dan Houston (2010:148) sebagai berikut :

$$Return \ on \ assets = \frac{Laba \ bersih \ setelah \ pajak}{Total \ aset} \times 100\%$$

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--|---|--------|
| 1. | Perusahaan bank yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016. | 43 |
| 2. | Perusahaan sub sektor bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2016. | (17) |
| 3. | Perusahaan sub sektor yang memiliki data keuangan lengkap | (4) |
| 4. | Perusahaan sub sektor bank yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2016. | (6) |
| Jumlah perusahaan sub sektor bank yang menjadi sampel penelitian | | 16 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria di atas dari 43 populasi bank umum dari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh sebanyak 16 sampel bank yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung (3,158) lebih besar dari t-tabel (1,999) dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 , artinya bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selama tahun 2013-2016 rata-rata modal intelektual pada Perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 3,33. Nilai VAIC tertinggi diperoleh Bank Woori Sodara Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,898 dan berada pada kategori *top performers*. Sedangkan VAIC terendah diperoleh Bank Danamon Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,923 dan berada pada kategori *bad performers*. Secara keseluruhan, *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) pada 16 perbankan yang diteliti selama tahun 2013-2016 sudah tergolong *top performers* karena nilai rata-rata diatas 3,00.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat hingga tahun-tahun berikutnya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendaya gunakan aktiva perusahaan yang ada. *Intellectual Capital* dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi asset yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Baroroh, 2013).

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung (2,854) lebih besar dari t-tabel (1,999) dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rentang tahun 2013-2016 rata-rata pengungkapan modal intelektual pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,278 atau 27,8%. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual dari perbankan yang listed di BEI mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual tertinggi diperoleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 53,8% dengan 49 pengungkapan modal intelektual. Sedangkan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual terendah diperoleh Bank Artha Graha International Tbk pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 17,6% dengan sebanyak 16 pengungkapan modal intelektual. Secara keseluruhan, Indeks Pengungkapan Modal Intelektual pada 16 perbankan yang diteliti selama tahun 2013-2016 tergolong rendah karena masih dibawah 50%.

Pengungkapan *intellectual capital* atau *intellectual capital disclosure* (ICD) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan informasi yang bernilai bagi para investor karena dapat membantu mereka dalam mengurangi ketidakpastian akan prospek masa depan serta dapat memudahkan dalam menilai perusahaan tersebut. Pengungkapan *intellectual capital* yang baik juga berhubungan dengan peningkatan transparansi dan pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan investor, yang menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas suatu perusahaan.

Jika perusahaan terus dapat mengelola modal intelektual dan pengungkapannya dengan baik, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut diharapkan akan semakin meningkat yang menyimpulkan bahwa investor akan menilai perusahaan lebih tinggi dan meningkatkan investasinya pada perusahaan yang memiliki investasi atau pengeluaran modal intelektual yang lebih besar. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam pembuatan laporan tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016. Artinya setiap peningkatan modal intelektual dapat meningkatkan *return on asset* pada perusahaan.
2. Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Artinya setiap peningkatan pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan *return on asset* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad. J. 2005. "Intellectual Capital Disclosure And Market Capitalization". *Journal Of Intellectual Capital*, 6,3. Hal 397.
- Abdullah, M. Faisal, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* UMM Press, Yogyakarta.
- Abidin, Sawarjuwonodan Kadir, 2003, "Intellectual Capital Disclosure Commitment : Myth or Reality?", *Journal of Intellectual Capital*, Vol.13, No. 1, pp. 39-56
- Agnes, Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Ambar Widyaningrum, 2004, *Modal Intelektual*. Departemen Akuntansi FEUI *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.1 pp.16-25
- Ana Lúcia Ferreira, 2012. Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies, *International Journal of Accounting and Financial Reporting* ISSN 2162-3082 2012, Vol. 2, No. 2
- Andriessen, D. 2004. *Making Sense of Intellectual Capital - Designing a Method for the Valuation of Intangibles*. Elseiver Butterworth-Heinemann. Oxford, UK.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta,
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Baron, Angela., dan Michael Armstrong. 2013. *Human Capital Management: Konsep dan Implementasi*. : Penerbit PPM.
- Blair, M. and Wallman, S., 2001. *Unseen Wealth: Report of the Breaking Task Force on Intangibles*. Brooking Institution Press, Washington DC.
- Bontis, N. 2000. "Intellectual Capital and Bussiness Performance in Malaysian Industries," *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1): 85-100.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jilid Pertama, Erlangga, .